

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SEKOLAH SUKMA BANGSA KABUPATEN SIGI

Erik Nurmansaleh¹, Dafyar Eliadi Hardian², Teuku Fajar Shadiq³
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118
E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mendukung pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Sigi. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan optimalisasi penggunaan dana BOS sebagai upaya pemerintah meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di wilayah pascabencana seperti Kabupaten Sigi. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi proses perencanaan, pengelolaan, dan alokasi dana BOS, serta menilai dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Rumusan masalah mencakup bagaimana proses pengelolaan dana BOS, sejauh mana dana dialokasikan untuk kebutuhan operasional pembelajaran, dampak pengelolaan terhadap mutu pendidikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah sebagai informan utama. Analisis data dilakukan secara tematik berdasarkan kategori perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta capaian hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMA Sukma Bangsa Sigi telah dilakukan secara transparan, efisien, dan akuntabel sesuai prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dana BOS digunakan untuk menunjang kebutuhan operasional pembelajaran, pengadaan sarana prasarana, pelatihan guru, serta kegiatan penunjang lain yang berdampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan dana, ketergantungan pada laporan pertanggung jawaban, dan tantangan koordinasi antar pemangku kepentingan. Namun, secara umum pengelolaan dana BOS di sekolah ini efektif dan berkontribusi signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengelolaan dana BOS berbasis mutu serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas program BOS, khususnya di daerah dengan karakteristik khusus seperti Sigi.

Kata Kunci: Dana BOS, efektivitas pengelolaan, pembelajaran, Sekolah Sukma Bangsa Sigi

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the management of School Operational Assistance (BOS) funds in supporting learning at Sukma Bangsa Senior High School in Sigi Regency. The background of the study is based on the importance of transparency, accountability, and optimization of BOS fund use as a government effort to improve the quality of education, particularly in post-disaster areas such as Sigi Regency. The main focus of the study is to evaluate the planning, management, and allocation processes of BOS funds, and to assess their impact on the

quality of learning in schools. The research questions include how BOS funds are managed, the extent to which funds are allocated for operational learning needs, the impact of management on educational quality, and the factors influencing their effectiveness. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, involving the principal, treasurer, teachers, and the school committee as key informants. Data analysis was conducted thematically based on the categories of planning, implementation, supervision, and learning outcomes. The results indicate that BOS fund management at Sukma Bangsa Senior High School in Sigi has been carried out transparently, efficiently, and accountably in accordance with the principles of School-Based Management (SBM). The School Operational Assistance (BOS) funds are used to support operational learning needs, procurement of infrastructure, teacher training, and other supporting activities that have a positive impact on improving the quality of learning. Challenges faced include limited funding, reliance on accountability reports, and coordination challenges among stakeholders. However, overall, the management of BOS funds at this school is effective and contributes significantly to supporting a quality learning process. This research contributes to the development of a quality-based BOS fund management model and serves as a reference for policymakers in improving the effectiveness of the BOS program, particularly in areas with unique characteristics such as Sigi.

Keywords: *BOS funds, management effectiveness, learning, Sukma Bangsa Sigi School.*

A. Pendahuluan

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program yang didukung oleh pemerintah untuk membantu sekolah-sekolah di Indonesia dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Dana BOS, yang berupa uang, berfungsi sebagai sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk membeli peralatan multimedia yang mendukung kegiatan belajar mengajar atau untuk merawat gedung dan fasilitas sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021, pencairan dana BOS dilakukan dalam tiga tahap, yang bergantung pada pelaporan yang telah diselesaikan. Tahap I dicairkan setelah laporan penggunaan BOS tahap II tahun sebelumnya disampaikan, tahap II setelah laporan penggunaan BOS tahap III tahun sebelumnya disampaikan, dan tahap III setelah laporan penggunaan BOS tahap I tahun anggaran disampaikan. Dana BOS dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan cara penyalurannya, yaitu Dana BOS Reguler, Dana BOS Afirmasi, dan Dana BOS Kinerja. Dana BOS Reguler disalurkan dalam tiga tahap: (1) 30% pada tahap I, yang dilakukan paling cepat pada bulan Januari, (2) 40% pada tahap II, yang dilakukan paling cepat pada bulan April, dan (3) 30% pada tahap III, yang dilakukan paling cepat pada bulan September. (Nuristighfar & Sukmana, 2022). Dengan adanya dana BOS, pemerintah berusaha untuk memberikan pendidikan yang lebih terjangkau, sehingga memastikan adanya kesempatan yang setara bagi semua warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. (Undang-Undang Dasar 1945).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada Pasal 49 Ayat (1), mengatur bahwa pemerintah dan pemerintah daerah harus memprioritaskan pembiayaan untuk pendidikan dengan menetapkan anggaran minimal sebesar 20% dari APBN dan APBD. Hal ini mencerminkan komitmen negara untuk menyediakan dana yang memadai bagi sektor pendidikan, agar dapat memperluas dan meratakan akses pendidikan yang berkualitas. Penetapan anggaran sebesar 20% ini bertujuan untuk menjamin bahwa sektor pendidikan memperoleh perhatian yang cukup,

guna memenuhi kebutuhan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan di seluruh Indonesia. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) mengatur pembagian alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang merupakan bagian dari dana yang ditransfer oleh pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Selain itu, PMK ini juga mengatur penggunaan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan, termasuk dana BOS, untuk menjamin tersedianya dana yang memadai bagi operasional sekolah dan peningkatan kualitas pembelajaran di seluruh Indonesia. (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96/PMK.05/2017, tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah).

Pendidikan merupakan elemen krusial dan memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan serta kemajuan di berbagai sektor, termasuk di tingkat daerah. Oleh karena itu, desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah menjadi hal yang tidak dapat dihindari demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mutu pendidikan. Salah satu bentuk penerapan otonomi dalam bidang pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan berkualitas di Indonesia. (Munawati, 2023).

Total dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tingkat SMA dan SMK, untuk pemerintah kota/kabupaten se Provinsi Sulawesi Tengah dari pemerintah pusat sebesar Rp 208.095.990.000. (Sumber: rakyatbengkulu.disway.id). Dalam rangka mendukung penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diharapkan dilakukan secara transparan dan akuntabel. Transparansi dalam pengelolaan dana BOS berarti bahwa semua pihak yang terkait dengan sekolah, termasuk para pemangku kepentingan, mengetahui bagaimana dana tersebut dikelola. Sementara itu, akuntabilitas mengacu pada kemampuan sekolah untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS kepada pemerintah maupun masyarakat. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS mencerminkan peran kontrol masyarakat sebagai salah satu elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dana BOS harus dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, SMAS Sekolah Sukma Bangsa Sigi menyusun laporan yang mencakup rekaman, penelitian, dan inspeksi untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Laporan tersebut berfungsi untuk memverifikasi kemajuan, mengambil tindakan korektif jika diperlukan, serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab eksekutif sekolah. Melalui proses pencatatan, penelitian, dan inspeksi, laporan ini menjadi alat penting dalam memantau kemajuan kegiatan dan memastikan bahwa tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik. (Sumber: Kepala Tata Usaha).

SMAS Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Sigi merupakan salah satu sekolah yang menerima dana BOS setiap tahunnya, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Pengelolaan Dana BOS masih perlu diingkatkan terutama dalam

efektivitasnya. Fenomena yang terjadi pada SMAS Sekolah Sukma Bangsa Sigi adalah kemampuan dana BOS dalam memberikan mutu pendidikan yang baik. Pengelolaan dana telah dilaksanakan dengan baik dan mutu pendidikannya meningkat. Hal ini dilihat dari akreditasi sekolah yang terakreditasi A dalam waktu 4 tahun sejak beroperasi, kemudian tingkat prestasi siswa yang maksimal, setiap ada perlombaan sekolah tingkat regional maupun nasional siswa mengikuti dan mendapatkan kejuaraan. Kelulusan ke universitas negeri sebanyak 75 %. Selain itu, dilihat dari karakter atau sikap peserta didik yang menerapkan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dan 4 No (*No Bullying, No Cheating, No Littering, No Smoking*) yang membuktikan memiliki akhlak yang baik.

Efektivitas dapat dilihat sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan, dengan mempertimbangkan pentingnya tujuan tersebut. Organisasi sendiri adalah struktur sosial yang rumit yang berinteraksi dengan lingkungan eksternal untuk memperoleh sumber daya yang langka dan bernilai. Keberhasilan organisasi dalam menghadapi persaingan di lingkungan ini, atau posisinya dalam negosiasi, mencerminkan sejauh mana efektivitas organisasi secara keseluruhan. (Grubert *et al.*, 2022)

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti termelakukan penelitian dengan judul: "*Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Mendukung Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sekolah Sukma Bangsa Sigi.*", dengan rumusan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pengelolaan dan penganggaran dana BOS di SMA Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Sigi?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS dalam mendukung pembelajaran di SMA Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Sigi?

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan menggambarkan sekaligus menganalisis kondisi nyata objek penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji bagaimana efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam mendukung pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Sukma Bangsa Sigi. Penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kondisi nyata di lapangan, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan disajikan dalam bentuk tertulis atau lisan. Hasil penelitian menyajikan data yang memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan, diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan atau triangulasi dari berbagai sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengelolaan dana BOS di SMA Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Sigi dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas sesuai dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 6 Tahun 2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah, dana BOS di sekolah ini dialokasikan melalui tiga tahap, yang dimulai dengan perencanaan yang melibatkan seluruh pemangku

kepentingan di tingkat sekolah. Hal ini sesuai dengan prinsip MBS yang mengedepankan partisipasi aktif seluruh pihak dalam perencanaan dan pengelolaan dana.

Meskipun pengelolaan Dana BOS sudah mencakup berbagai kegiatan pembelajaran, namun terdapat beberapa kendala yang menghambat optimalisasi penggunaan dana ini diantaranya dana yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional sekolah. Hal ini memaksa pihak sekolah untuk mengandalkan sumber dana lain, seperti yayasan, untuk menutupi kekurangan tersebut. Selain itu, ada beberapa kegiatan yang semestinya dibiayai oleh Dana BOS namun tidak dapat tercover karena keterbatasan dana yang tersedia.

Keterbatasan dana yang tercatat di Bendahara Sekolah sejalan dengan temuan dalam penelitian terdahulu, seperti yang disarankan oleh Salamah (2021), yang mengemukakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan Dana BOS adalah kurangnya kecukupan dana untuk seluruh kegiatan yang diajukan oleh sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi dana BOS di beberapa sekolah masih tidak merata dan terkadang tidak mampu mencakup seluruh aspek pembelajaran yang seharusnya didanai.

Menurut Hidayah & Widodo, 2020 Manajemen Pendidikan Sekolah memberi otonomi pada sekolah dalam pengelolaan anggaran yang memfokuskan pada pemanfaatan dana untuk kebutuhan spesifik sekolah). Proses perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini sejalan dengan Teori Efektivitas. Perencanaan yang matang sangat penting agar dana yang dialokasikan tidak disalahgunakan, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal (Hayida-o et al., 2025).

Penganggaran dana BOS tidak hanya fokus pada kegiatan administratif, melainkan lebih kepada kebutuhan langsung yang mendukung proses pembelajaran. Rodyah et al. (2021) menjelaskan bahwa penganggaran yang berbasis pada prioritas kebutuhan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah. Alokasi dana BOS pada SMA Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Sigi terdiri dari beberapa item, antara lain: pembelian alat peraga, biaya operasional kegiatan pembelajaran, pelatihan guru, dan pengadaan sarana dan prasarana.

Pengawasan dan evaluasi pengelolaan dana BOS di SMA Sekolah Sukma Bangsa dilakukan secara internal oleh Dewan Guru dan Komite Sekolah, serta secara eksternal oleh dinas pendidikan. Proses evaluasi ini melibatkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang terus dievaluasi setiap tahun. Menurut Hanafiah et al. (2025), pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak ini penting untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan. Evaluasi tahunan yang dilakukan oleh pihak sekolah juga memberikan kesempatan untuk memperbaiki proses pengelolaan dan memastikan bahwa semua kegiatan yang didanai oleh BOS dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi pengelolaan Dana BOS di SMA Sukma Bangsa dilakukan melalui sampling yang dilakukan dua kali setahun oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Koordinator Pengelola Dana BOS. Pengawasan dilakukan dengan memantau laporan yang dikirimkan

oleh pihak sekolah dan melakukan evaluasi langsung melalui grup komunikasi yang berfungsi untuk memantau penggunaan dana di berbagai sekolah. Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi mengungkapkan bahwa meskipun pengawasan dilakukan, ada hambatan-hambatan yang mengurangi efektivitas pengelolaan dana, seperti masalah rekening yang tidak aktif, yang menyebabkan keterlambatan dalam penyaluran dana.

Proses penyusunan anggaran dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat penyerapan belanja dan belum maksimalnya realisasi anggaran. Ketidakcermatan dalam perencanaan anggaran berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembiayaan, baik kekurangan maupun kelebihan, yang pada akhirnya memengaruhi efisiensi dan efektivitas kinerja instansi. Oleh karena itu, anggaran yang berfungsi sebagai instrumen pelaksanaan strategi organisasi perlu dirancang secara optimal guna menghindari terjadinya ketidaksesuaian atau penyimpangan. (Hikmat, 2024)

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengawasan sudah dilakukan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan Dana BOS. Bendahara Sekolah menambahkan bahwa ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian antara laporan dengan perencanaan sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Temuan ini sesuai dengan teori Pengawasan Keuangan Pendidikan yang menekankan bahwa pengawasan yang efektif memerlukan mekanisme yang memungkinkan identifikasi dan penanganan masalah dengan cepat, seperti penyimpangan laporan dan kendala administratif (Lestari, 2019). Pengawasan ini masih menghadapi tantangan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah hambatan dalam penyaluran dana, terutama yang disebabkan oleh rekening sekolah yang tidak aktif, yang mempengaruhi kelancaran proses pencairan dana.

Dalam pelaksanaannya, manajemen harus berfokus pada penerapan sejumlah fungsi utama yang menjadi fondasi dari setiap aktivitas organisasi. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan (*planning*), yaitu proses menetapkan tujuan dan merancang langkah-langkah strategis untuk mencapainya; pengorganisasian (*organizing*), yang mencakup pembagian tugas, alokasi sumber daya, dan pembentukan struktur kerja yang mendukung pelaksanaan rencana; pengarahan (*actuating*), yang melibatkan upaya memotivasi, memimpin, dan mengarahkan anggota organisasi untuk melaksanakan tugas sesuai dengan peran mereka; serta pengawasan (*controlling*), yaitu proses memantau pelaksanaan pekerjaan, mengevaluasi hasil, dan melakukan koreksi bila diperlukan untuk memastikan tujuan organisasi tercapai sesuai dengan rencana. Dengan mengintegrasikan semua fungsi tersebut, manajemen bertujuan menciptakan sinergi di antara anggota organisasi, memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada, dan mencapai hasil yang sesuai dengan visi serta misi organisasi. (Rokhayati, 2014)

2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Sigi antara lain adalah keterlibatan aktif Dewan Guru, Komite Sekolah, serta koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan pemerintah daerah. Keterbatasan dana juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan, meskipun penggunaan dana BOS di SMA Sekolah Sukma Bangsa telah dilakukan secara efisien dan akuntabel. Menurut Hanafiah et al. (2025), desentralisasi dalam pengelolaan

pendidikan memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penentuan prioritas alokasi dana. Di SMA Sekolah Sukma Bangsa, fleksibilitas ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan penggunaan dana BOS dengan kebutuhan nyata yang ada, seperti pengadaan alat peraga, biaya pelatihan, dan peningkatan fasilitas. Koordinasi yang baik antara pihak-pihak terkait juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa dana BOS digunakan dengan efisien dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Faktor lainnya adalah sistem pengawasan yang diterapkan oleh pihak sekolah, yang memastikan bahwa setiap penggunaan dana BOS dapat dipertanggungjawabkan. Pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah dan pihak terkait lainnya mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS di SMA Sekolah Sukma Bangsa adalah keterbatasan dana, yang seringkali tidak dapat mencakup seluruh kebutuhan operasional sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah berhasil mengelola dana yang terbatas ini dengan efisien, sebagaimana dijelaskan dalam teori Manajemen Keuangan Pendidikan oleh Arwildayanto et al. (2017), yang menekankan pentingnya pengelolaan dana yang baik meskipun dana terbatas.

Selain itu, tantangan koordinasi antar pemangku kepentingan menjadi hambatan lainnya, yang mengharuskan pihak sekolah untuk lebih aktif dalam melakukan koordinasi dengan pihak berwenang dan masyarakat agar pengelolaan dana BOS berjalan dengan baik.

Kendala administratif adalah masalah umum yang dihadapi oleh banyak sekolah dalam pengelolaan Dana BOS. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mempercepat proses administrasi dan menyederhanakan prosedur pelaporan agar dana dapat digunakan dengan lebih cepat dan tepat.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS di SMA Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Sigi antara lain adalah keterbatasan dana yang tersedia. Meskipun dana BOS dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada, namun jumlah dana yang terbatas seringkali membuat sekolah kesulitan dalam memenuhi semua kebutuhan operasional pembelajaran.

Kendala lain adalah keterbatasan pelaporan keuangan yang mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas. Meskipun sekolah telah berusaha untuk menjaga akuntabilitas, namun proses pelaporan yang cukup rumit dan memakan waktu membuat beberapa pihak terkadang kesulitan untuk memverifikasi penggunaan dana secara real-time. Namun, meskipun ada kendala-kendala tersebut, secara umum pengelolaan dana BOS di SMA Sekolah Sukma Bangsa tetap efektif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

1. Sekolah mengalokasikan dana secara proporsional sesuai dengan kebutuhan prioritas pembelajaran, seperti pengadaan bahan ajar, pengembangan sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), peningkatan fasilitas dan sarana-

prasarana, pelaksanaan pelatihan guru, hingga pembiayaan kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran lainnya. Dana BOS juga digunakan untuk mendukung penyediaan alat multimedia pembelajaran, pemeliharaan gedung, serta biaya operasional lain yang langsung menunjang proses belajar-mengajar. Seluruh proses penggunaan dana mengacu pada prinsip efisiensi dan efektivitas, sehingga tidak ditemukan adanya pemborosan atau penggunaan dana untuk keperluan yang tidak relevan dengan peningkatan mutu pendidikan. Penerapan prinsip *value for money* tercermin dari bagaimana setiap rupiah dana BOS yang digunakan harus dapat memberikan manfaat optimal bagi kemajuan sekolah dan pencapaian hasil belajar siswa.

2. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Sigi antara lain adalah keterlibatan aktif Dewan Guru, Komite Sekolah, serta koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan pemerintah daerah. Keterbatasan dana juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan, meskipun penggunaan dana BOS di SMA Sekolah Sukma Bangsa telah dilakukan secara efisien dan akuntabel dan sistem pengawasan yang diterapkan oleh pihak sekolah, yang memastikan bahwa setiap penggunaan dana BOS dapat dipertanggungjawabkan. Pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah dan pihak terkait lainnya mengurangi potensi penyalahgunaan dana dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Referensi

Buku

- Arwildayanto, A., Lamatenggo, N., & Tune Sumar, W. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan* (U. Kuswandi (ed.)). Widya Padjadjaran.
- Yuberti. (2014). Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1). Anugrah Utama Raharja (AURA).

Jurnal

- Erialdy, E., Prastowo, S. L., & Permana, A. I. (2020). Penggunaan evaluasi model CIPP pada implementasi kebijakan penilaian prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Selatan. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 2(1), 73-82.
- Fahrozi, F., Rahmah, A. H., & Anbiya, B. F. (2024). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Konstruktivis melalui Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 82-89.
- Fauziyyah, N. A., Mulyani, H., & Purnamasari, I. (2018). Analisis Efektivitas Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 21-28.
- Grubert, T., Steuber, J., & Meynhardt, T. (2022). Engagement at A Higher Level: The Effects of Public Value on Employee Engagement, The Organization, and Society. *Springer Science+Business Media*, 42(24), 20948-20966.
- Hanafiah, R., Iffat, S., Nabila, L. R., & Kusumaningrum, H. (2025). *Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Otonomi dan Akuntabilitas*. 4(1), 129-137.

- Hasibuan, A. A. (2018). Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1-20.
- Hayida-o, S., Islam, U., & Alauddin, N. (2025). Perbandingan sistem dan efektivitas pembiayaan pendidikan sebelum dan sesudah otonomi daerah. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(3), 4312- 4323.
- Hikmat, H. (2024). *Financial Administration and Budgeting Planning on the Realization of Budget Absorption*. 6(1), 93-98.
- Jihadi, M., Ambarwati, T., & Yonata, H. (2021). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN* (Musnaini & H. Wijoyo (eds.)). INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Nadia Salsabila. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Sumber Pembiayaan Pendidikan Di SMA Ta' miriyah Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 79-91.
- Ni'amah, K., & Hafidzulloh, S. . (2021). Teori Pembelajaran Kognivistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 204-217.
- Noorrahman, M. F., Rizal, M., & Sairin, M. (2022). Peran Administrasi Publik Dalam Meningkatkan Kinerja Dalam Aspek Kepuasan Kerja Pada Pejabat Struktural Akademik Di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 155-163. \
- Nurfadila, Abdi, & Syukri. (2024). Efektivitas Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah di Kabupaten Takalar. *Journal Unismuh*, 5(1), 118-129.
- Nuristighfar, H. F., & Sukmana, H. (2022). Effectiveness of Public Elementary School Operational Assistance Fund Management Policy. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(02), 201-212.
- NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 11-21.
- Putri, A., Adinda, S. M., & Yayat, S. (2024). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*.
- Rahayuningsih, S. (2021). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 110.
- Rahmad, H., M. Rahmatul, B., & Ma'ruf. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima). *Jurnal Ilmu*
- Rodiyah, I., Sukmana, H., & Mursyidah, L. (2021). Pengantar Ilmu Administrasi Publik. In M. T. Multazam & M. D. K. Wardana (Eds.), *Birokrasi Administrasi*. UMSIDA PRESS.
- Rokhayati, I. (2014). Perkembangan Teori Manajemen dari Scientific Manajemen Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(September), 8.
- Sayuthi, H., Maesaroh, S., & Baharuddin. (2024). Efektivitas program bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan akses pendidikan. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 307-315.
- Septiningrum, A. P., Sumtaky, M., & Zuhroh, D. (2023). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 92-102.
- Setiawan, U., Mulyadi, E., & Eliadi, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Guru Terhadap Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Manajemen Pengetahuan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 5(1), 41-48.

- Soro, S. H., Rifandi, A., Islamiyathi, W., & ... (2024). Analisis Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa SDN 235 Lengkong Kecil. ... : *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 5, 2331-2340.
- Subiyantoro, Afifah, S., Ningsi, W., Simanjuntak, Tambak, H. N., Ramadhan, A. H., & Labiba, Z. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Lembaga Pendidikan Islam. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Sudiarna, I. P., Agung, A. A. G., & Natajaya, I. N. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMAN Bali Mandara Singaraja. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 115-123.
- Sukatin, S., Rukmanah, S., Rosanti, R., & Karim, H. (2023). Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 277-282.
- Yani, D. A., & Syahbudi, M. (2022). Analisis Efektivitas Bantuan Operasional Sekolah (Bos. Dalam Masyarakat Di Kota Medan. *Jurnal Maharif Al- Syariah: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(4), h.1168.

Peraturan Perundang-Undangan

- Indonesia. (2003). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggung jawaban Keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah(SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).